

Pemberdayaan UMKM melalui Seni Budaya Gebyak Bantengan "Satrio Mudho" di Desa Parangargo

Mochammad Deni Saputra¹, Mochammad Aldi Priyanta², dan Bertha Resivia Intan Gayatri³

¹Fakultas Hukum, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Raya Dieng 62-64, Malang, Indonesia, 65146

²Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Raya Dieng 62-64, Malang, Indonesia, 65146

³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Raya Dieng 62-64, Malang, Indonesia, 65146

Correspondence: Bertha Resivia Intan Gayatri (bertha.gayatri@unmer.ac.id)

Received: 01 July 2025 – Revised: 30 July 2025 - Accepted: 30 Aug 2025 - Published: 30 Sept 2025

Abstrak. Mahasiswa Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas Merdeka Malang memiliki program kerja pemberdayaan UMKM dan pelestarian seni budaya di Desa Parangargo, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Pemasalahan yg dihadapi oleh warga masyarakat Desa Parangargo adalah bagaimana untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui Branding dan Promosi pada Gelar Seni Budaya Gebyak Bantengan. Metode yang digunakan dalam identifikasi permasalahan melalui wawancara and observasi. Hasil temuan dalam faktor ekonomi dan budaya akhirnya dikembangkan serta dirumuskan untuk melakukan gelaran budaya Gebyak Bantengan sebagai bagian pelestarian budaya dan pengenalan produk UMKM agar lebih dikenal. Upaya pelestarian budaya diwujudkan melalui penyelenggaraan acara "Gebyak Bantengan Satrio Mudho" pada 23 Februari 2025 yang dihadiri oleh pejabat setempat dan perwakilan LPPM. Kegiatan ini bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan sekaligus melestarikan warisan budaya yang ada di Desa Parangargo. Diharapkan bahwa Gelar Budaya ini dapat terus diagendakan 1 tahun sekali dengan peran dan kolaborasi dari berbagai pihak agar perekonomian dan kesenian di Desa Parangargo dapat berkembang dan dikenal secara khusus di Kabupaten Malang.

Kata kunci: PKM, Kesenian, Pelestarian Budaya, Gebyak Bantengan, UMKM

PENDAHULUAN

Budaya berhubungan dengan aspek kehidupan manusia, baik material maupun nonmaterial dan perkembangannya secara bertahap membuat budaya menjadi keseluruhan yang kompleks, mencakup pengetahuan, seni, kepercayaan, moral, adat istiadat serta kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam bermasyarakat (Kistanto, 2015).

Kesenian Bantengan merupakan sebuah seni pertunjukan budaya yang menggabungkan unsur pencak silat, sendratari, olah kanuragan, musik, dan mantra yang sangat kental dengan nuansa magis. Menurut (Desprianto, 2013) Bantengan adalah seni pertunjukan yang mengombinasikan sendratari dengan pencak silat, adu kesaktian, musik dan mantra. Dalam perkembangan kesenian Bantengan saat ini, kesenian ini tidak terlepas dari unsur mistis yang ada di dalamnya. Hal tersebut dapat dilihat dari ritual persiapan

pementasan kesenian Bantengan hingga saat pertunjukan, unsur mistik nampak ketika seniman Bantengan mengalami trance atau kerasukan arwah leluhur Bantengan yang disebut Dhanyangan (Jonathan dkk., 2016).

Budaya Bantengan menjadi salah satu ciri khas dari masyarakat Malang. Kesenian ini memungkinkan masyarakat Malang meunjukkan identitas asli sebagai masyarakat yang memiliki kekuatan dan keberanian sebagaimana yang dilambangkan oleh banteng. Pelestarian tradisi ini sangat penting untuk menjaga warisan budaya lokal yang menjadi ciri khas Malang di antara daerah lain. Dengan mempertahankan tradisi Bantengan, kita juga mempertahankan kebanggaan sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki kekayaan budaya. Identitas ini tidak hanya penting untuk warga lokal, tetapi juga menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin mengenal lebih dalam tentang budaya Malang. Desa Parangargo menjaga kelestarian tradisi ini dengan adanya salah satu organisasi yang masih aktif dalam melestarikan, mengembangkan serta memperkenalkan tradisi ini kepada generasi muda melalui pelatihan dan pertunjukan.

Di Desa Parangargo, Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menjadi sarana strategis untuk memberdayakan masyarakat melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Gebyak budaya Bantengan. Menurut Firdausyah (2023) UMKM mempunyai peranan penting dalam sektor ekonomi. Untuk itu, Mahasiswa PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM) Universitas Merdeka Malang berkolaborasi dengan organisasi kesenian Bantengan “Satrio Mudho” dalam melestarikan warisan budaya yang ada di Desa Parangargo. Salah satunya dengan mempersembahkan acara “Gebyak Bantengan Satrio Mudho”. Dalam pelaksanaannya, acara budaya ini dengan mengundang UMKM sekitar Desa Parangargo untuk berpartisipasi dengan berjualan di sekitar area kesenian dalam waktu bersamaan, hal ini bertujuan mendukung perekonomian lokal dengan memperkenalkan dan memasarkan produk mereka kepada pengunjung. Melalui Gebyak ini, mahasiswa membantu dalam hal pemasaran, dan promosi produk, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan dan kualitas produk. Dengan demikian, diharapkan UMKM di Desa Parangargo dapat berkembang dan bersaing di pasar yang lebih luas.

MASALAH

Garis besar permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat adalah pada sisi bagaimana meningkatkan ekonomi warga dan melestarikan budaya kesenian di desa Parangargo.

Permasalahan tersebut timbul karena pertumbuhan ekonomi di desa Parangargo mempunyai kecenderungan stagnan serta perkumpulan kesenian di desa Parangargo semakin menyusut. Dalam bidang ekonomi, masyarakat Desa Prangargo merupakan pelaku usaha mikro (menengah ke bawah) seperti pedagang dan petani. Desa Parangargo sendiri juga mempunyai dua perkumpulan seni Jaran Kepang dan Bantengan. Namun, dalam perkembangannya hanya kesenian Bantengan yang bertahan sampai saat ini.

METODE PELAKSANAAN

Menurut Hasanah (2016), Observasi merupakan langkah awal dan mendasar dalam penelitian. Dan di dukung oleh Rosalita (2015), Wawancara merupakan sebuah teknik ketika subjek dan peneliti bertemu dalam satu situasi tertentu dalam proses mendapatkan informasi. Observasi dan wawancara dilakukan guna memperoleh informasi mengenai Kesenian Bantengan guna memperoleh pemahaman mengenai Kesenian Bantengan. Observasi dilakukan pada saat survei pertama pada tanggal 7 Desember 2024, wawancara dilakukan oleh mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kepada Ketua RW 01 Bapak Biin Sulistyو.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa selain kesenian Bantengan, di Desa Parangargo juga terdapat kesenian Kuda Lumping. Namun, disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya generasi penerus dan minat masyarakat yang mulai berkurang menyebabkan kesenian sudah tidak aktif di kalangan masyarakat di Desa Parangargo. Di sisi lain, terdapat organisasi Kesenian Bantengan yang masih aktif berjalan dan tetap lestari hingga saat ini. Organisasi Kesenian Bantengan ini bernama “Satrio Mudho”, organisasi ini diketuai oleh Bapak Matari. Organisasi ini sudah berdiri mulai dari 2005 dan sudah memiliki nomor induk resmi dari Pemerintah Kabupaten Wagir. Wawancara dilakukan kepada Bapak Matari untuk berdiskusi mengenai upaya pelestarian kesenian yang ada di desa parangargo serta upaya kerja sama dengan berbagai pihak termasuk, organisasi kesenian, mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) serta pemerintah desa dalam menyelenggarakan acara “Gebyak Bantengan Satrio Mudho”.

Dalam bidang Ekonomi berikut gambaran umum mitra UMKM di Desa Parangargo:

1. UMKM Buah Pisang

Profil Masyarakat:

- Petani dan pengusaha lokal yang mengolah buah pisang menjadi berbagai produk, seperti keripik pisang, pisang goreng, dan olahan lainnya.
- Masyarakat ini umumnya memiliki pengetahuan tentang pertanian, tetapi mungkin kurang dalam aspek pemasaran dan branding.

Pendampingan:

- **Branding:** Membantu mereka memahami pentingnya identitas merek untuk menarik konsumen.
- **Pembuatan Logo:** Menciptakan logo yang mencerminkan produk dan nilai-nilai lokal.
- **Pembuatan Video Promosi:** Mengedukasi mereka tentang cara mempromosikan produk secara visual untuk meningkatkan daya tarik.

2. UMKM Kue Perut Ayam**Profil Masyarakat:**

- Pengusaha rumahan yang memproduksi kue perut ayam, biasanya dikelola oleh ibu rumah tangga atau kelompok wanita.
- Mereka memiliki keterampilan dalam memasak dan membuat kue, tetapi mungkin kurang dalam strategi pemasaran yang efektif.

Pendampingan:

- **Branding:** Membangun citra merek yang kuat untuk produk kue perut ayam.
- **Pembuatan Logo:** Mendesain logo yang menarik dan mudah diingat.
- **Pembuatan Video Promosi:** Membantu mereka membuat video yang menunjukkan proses pembuatan dan keunikan produk.

3. UMKM Jamu**Profil Masyarakat:**

- Produsen jamu tradisional yang biasanya merupakan generasi penerus dari praktik herbal dan pengobatan tradisional.
- Mereka memiliki pengetahuan mendalam tentang bahan-bahan alami, tetapi mungkin kurang dalam pemasaran modern.

Pendampingan:

- **Pemasaran:** Mengajarkan mereka cara memasarkan produk jamu secara efektif, termasuk penggunaan media sosial.

- **Pembuatan Video Promosi:** Membantu mereka membuat video yang menjelaskan manfaat jamu dan cara penggunaannya.

4. UMKM Kecap

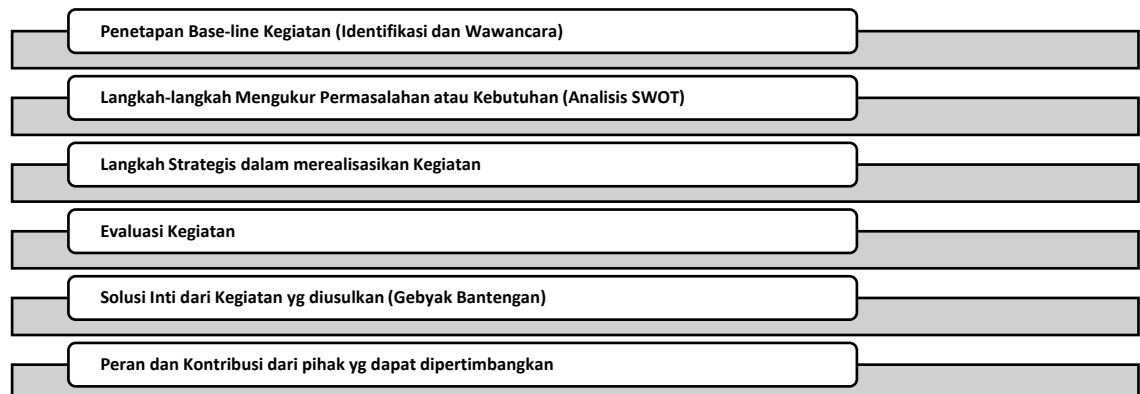
Profil Masyarakat:

- Pengusaha yang memproduksi kecap secara tradisional, sering kali merupakan usaha keluarga yang telah berjalan selama beberapa generasi.
- Mereka memiliki keterampilan dalam proses pembuatan kecap, tetapi mungkin kurang dalam strategi pemasaran dan branding.

Pendampingan:

- **Pemasaran:** Membantu mereka mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif untuk menjangkau konsumen yang lebih luas.
- **Pembuatan Video Promosi:** Membantu mereka membuat video yang menyoroti proses pembuatan kecap dan keunikan rasa yang ditawarkan.

Tahapan pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat UMKM dan kelompok seni Bantengan meliputi:



Penetapan Base-line Kegiatan

- **Identifikasi Mitra Program:** Mengidentifikasi Kelompok Seni Bantengan serta UMKM yang akan menjadi mitra.
- **Pengumpulan Data Awal:** Melakukan wawancara untuk mengumpulkan data mengenai kondisi riil.
- **Wawancara dan Diskusi:** Melakukan wawancara dengan pemilik UMKM dan Pemilik sanggar kesenian Bantengan serta diskusi kelompok untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, seperti:
 - Keterbatasan dalam branding dan pemasaran.

- Kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan usaha maupun promosi kesenian Bantengan .
- Kualitas produk yang perlu ditingkatkan serta kesenian untuk dilestarikan.

Langkah-langkah Mengukur Permasalahan atau Kebutuhan Mitra

- **Analisis SWOT:** Melakukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk memahami posisi masing-masing UMKM dalam pasar dan juga tindak lanjut untuk mengupayakan pelestarian kesenian Bantengan agar terus bertahan.
- **Pemetaan Kebutuhan:** Menyusun daftar kebutuhan berdasarkan hasil wawancara yang akan menjadi dasar untuk merancang intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan Gebyak Bantengan Mahasiswa menggunakan langkah-langkah strategis untuk merealisasikan kegiatan meliputi:

- **Pengembangan Program Pelatihan:** Merancang program pelatihan yang mencakup:
 - Branding dan pemasaran digital.
 - Manajemen keuangan dan operasional.
 - Kualitas produk dan inovasi.
 - Pengenalan budaya dan praktik dalam kesenian Bantengan pada bibit-bibit muda
- **Pendampingan Praktis:** Memberikan pendampingan langsung kepada mitra dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan.
- **Pembuatan Materi Promosi:** Membantu mitra dalam pembuatan logo, video promosi, dan materi pemasaran lainnya.

Acara Gebyak Bantengan dengan judul “Gebyak Bantengan Satrio Mudho” dilakukan pada tanggal 23 Februari 2025, terletak di Lapangan Belakang Koramil Desa Parangargo. Acara dihadiri oleh Pihak LPPM, Pejabat desa.



Gambar 1. Para undangan bersama Ketua KKN dan Bantengan



Gambar 2. Foto bersama para undangan dengan Ketua KKN

Acara dimulai pukul 14.00 dan diawali dengan pembukaan dari PJ Kades Bapak Hari Sulistiono, lalu diteruskan oleh pihak LPPM Bapak Sufiyanto dan yang terakhir dari ketua Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu Mochammad Deni Saputra.

Penampilan pertama diawali oleh penampilan tari kreasi dari perwakilan mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), lalu diteruskan oleh penampilan tari kreasi seperti tari bapang, bantengan dari anak-anak kecil dan mberot bantengan. Para penonton turut serta meramaikan acara dengan memberikan saweran kepada anak-anak yang tampil. Tidak hanya penampilan bantengan, disekitar area disediakan tempat untuk para UMKM berjualan seperti pedagang telur gulung, pentol pedas, es potong, minuman dan jasuke, hal ini bermanfaat untuk para pelaku UMKM untuk mendapat profit serta mempromosikan produk mereka ke masyarakat sekitar.



Gambar 3. Penampilan dari mahasiswi KKN



Gambar 4. UMKM disekitar acara Gebyak



Gambar 5. Penampilan anak-anak dengan Ketua Bantengan Satrio Mudho

Acara dilanjutkan dengan penampilan atraksi macan wagir yang berusaha meloncati lingkaran api, diiringi dengan tabuhan gendang dan gong serta atraksi sembur api dari salah satu anggota kesenian, pertunjukan atraksi yang memukau membuat penonton bersorak terpukau.



Gambar 6. Penampilan bantengan bersama macan wagir



Gambar 7. Atraksi sembur api



Gambar 8. Kesenian Bantengan juga mengalami trance atau kerasukan arwah leluhur bantengan yang disebut Dhayangan

Atraksi selanjutnya menampilkan mberot bantengan, berbeda dari bantengan yang sudah ditampilkan oleh anak-anak kecil, mberot bantengan memiliki perbedaan dimana orang yang memainkan banteng harus dirasuki oleh arwah yang akan memberontak berusaha melepaskan diri nya dari ikatan tali. Meskipun bantengan berputar-putar mengilingi area dan berusaha mendekati ke penonton, bantengan masih bisa dikendalikan oleh anggota kesenian yang lain dan membuat acara masih tetap kondusif. Penampilan tersebut menjadi penampilan terakhir serta menutup acara dengan penuh kemeriahan dan kesan mendalam, khususnya bagi mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) organisasi kesenian serta masyarakat sekitar Desa Parangargo. Acara ditutup dengan foto dan makan bersama anggota kesenian dengan mahasiswa Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) agar semakin guyup dan mempererat kebersamaan. Ketua organisasi Satrio Mudho, Bapak Matari menyampaikan “Terimakasih untuk rekan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) telah mendukung dan menyelenggarakan acara ini dengan sukses tanpa hambatan apapun, Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sukses.”.



**Gambar 9. Foto bersama
KKN 14A bersama ketua
dan bendahara Bantengan**



**Gambar 10. Foto bersama
seluruh pihak yang terlibat
dalam acara Gebyak**

Dengan berakhirnya Acara Gebyak Bantengan Tim PKM Universitas Merdeka Malang melakukan Evaluasi Hasil Kegiatan meliputi:

- **Indikator Keberhasilan:** Menetapkan indikator keberhasilan yang jelas, seperti:
 - Peningkatan penjualan UMKM dan pendapatan.
 - Peningkatan pengetahuan dan keterampilan manajerial.
 - Keikutsertaan generasi muda dalam melestarikan kesenian Bantengan.
- **Metode Evaluasi:** Menggunakan metode evaluasi kualitatif dan kuantitatif, seperti:
 - Survei sebelum dan sesudah pelaksanaan program.
 - Wawancara mendalam dengan mitra untuk mendapatkan umpan balik.

- **Laporan Hasil:** Menyusun laporan hasil evaluasi yang mencakup analisis dampak kegiatan terhadap mitra.

KESIMPULAN

Dalam upaya melestarikan budaya di Desa Parangargo, kelompok Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bekerja sama dengan organisasi Satrio Mudho dengan menyelenggarakan acara “Gebyak Bantengan Satrio Mudho”. Acara berjalan lancar dan sukses, sesuai dengan tujuan awal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Parangargo yaitu pemberdayaan ekonomi serta pelestarian budaya lokal melalui dukungan terhadap kesenian, salah satunya kesenian Bantengan. Untuk itu Mahasiswa PKM merekomendasikan solusi agar kegiatan kolaborasi antara kesenian dan UMKM perlu untuk diadakan diluar kegiatan tahunan Desa serta melakukan:

- **Inovasi Produk:** Mengembangkan produk baru atau varian produk yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan pasar.
- **Peningkatan Branding:** Membangun identitas merek yang kuat untuk meningkatkan daya tarik produk di pasar.
- **Strategi Pemasaran Digital:** Memanfaatkan platform digital untuk mempromosikan produk dan menjangkau konsumen yang lebih luas.

Serta, Menyarankan untuk peran dan kontribusi berbagai pihak untuk terselenggaranya acara kolaborasi antara UMKM dan kesenian desa Parangargo agar lebih dikenal meliputi:

- **Universitas atau Lembaga Pendidikan:** Memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, penelitian, dan pengembangan materi serta melalui Entrepreneurship day festival.
- **Pemerintah Daerah:** Mendukung program melalui kebijakan dan fasilitas yang memudahkan akses pasar bagi UMKM dan Kesenian melalui agenda sentralisasi kegiatan setahun sekali
- **Lembaga Keuangan:** Menyediakan akses pembiayaan untuk pengembangan usaha.
- **Komunitas Lokal:** Berperan aktif dalam mendukung produk lokal dan mempromosikan hasil UMKM dan kesenian di lingkungan mereka melalui media sosial seperti: Instagram, Tiktok, maupun Facebook

UCAPAN TERIMA KASIH

Ketua organisasi Satrio Mudho, Bapak Matari menyampaikan “Terimakasih untuk rekan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) telah mendukung dan menyelenggarakan acara ini dengan sukses tanpa hambatan apapun, Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sukses.”

DAFTAR PUSTAKA

- Desprianto, R. D. D. (2013). Kesenian bantengan Mojokerto: Kajian makna simbolik dan nilai moral. *Avatara: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 1(1), 150–163.
- Firdausya, L. Z., & Ompusunggu, D. P. (2013). Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di era digital abad 21: *Micro, small and medium enterprises (MSME) the digital age of the 21st century*. *Tali Jagad Journal*, 1(1), 16–20.
<https://journal.unusida.ac.id/index.php/tali-jagad/article/view/848>
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik observasi. *Jurnal at-Taqqaddum*, 8(1).
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/viewFile/1163/932>
- Jonathan, I., Harsanto, P. W., & Basuki, R. M. N. (2016). Perancangan buku esai fotografi kesenian tradisional bantengan di Kota Mojokerto (Issue 8). Petra Christian University.
<https://www.neliti.com/publications/86339/>
- Kistanto, N. H. (2015). Tentang konsep kebudayaan. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 10(2). <https://doi.org/10.14710/sabda.10.2.%p>
- Rosalita, M. (2015). Wawancara merupakan metode ketika subjek dan peneliti bertemu dalam satu situasi tertentu dalam proses mendapatkan informasi. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(2). <https://media.neliti.com/media/publications/100164-ID-wawancara-sebuah-interaksi-komunikasi-da.pdf>

